

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Sebagai makhluk sosial yang memiliki ciri khas yang unik, manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dengan lingkungannya. Pada era modern ini manusia disuguhkan berbagai kecanggihan fasilitas teknologi salah satunya ialah media sosial. Hampir setiap individu dapat berkomunikasi melalui media sosial. Menurut *We Are Social* sebagai sebuah agensi marketing dan *Hootsuite* sebagai platform manajemen media sosial dalam Yusuf (2021) mengungkapkan bahwa 170 Juta penduduk di Indonesia dari total 274,9 Juta penduduk menggunakan media sosial, dan jika dihitung rata – rata menghabiskan 194 menit dalam sehari untuk hal tersebut. Dilihat dari persentasenya sebanyak 86,6% individu menggunakan media sosial Instagram.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi dimana setiap orang yang menggunakannya dapat berbagi foto, video, lagu dan lainnya. Instagram berasal dari kata *Instan* dan *Telegram* dimana kata *insta* mewakili sebuah kamera polaroid yang lebih sering terdengar kamera instan sedangkan *telegram* merupakan sebuah alat berbagi informasi. Didalam Instagram setiap individu bisa memberi tanda suka, perhatian kepada sesama pengguna melalui tanda *like* dan kolom komentar. Tidak sedikit berberapa momen yang dibagikan menjadi perbincangan hangat atau terkenal, yang pada akhirnya bisa menjadi suatu inspirasi baru bagi individu yang melihatnya, walaupun tidak semuanya

mempunyai tanggapan yang sama. Karena seperti yang diketahui secara umum sifat dan karakter setiap individu berbeda - beda.

Menurut Napoleon Cat seorang analis sosial media yang berpusat di Polandia, dalam Iman (2020), mengatakan bahwa pengguna Instagram aktif di Indonesia mencapai kurang lebih 69,2 juta orang yang artinya seperempat dari penduduk Indonesia menggunakan Instagram. Pengguna paling banyak didominasi oleh usia remaja 18-24 tahun dengan persentase 38%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam Soliha (2015) pengguna internet dengan intensitas sangat sering ialah mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin sering pula intensitas mereka untuk mengakses internet. Salah satu populasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah mahasiswa. Namun penggunaan Instagram sebagai salah satu jenis media sosial harus dilakukan sebijak mungkin. Hal ini dikarenakan media sosial mempunyai dampak positif dan negatif tergantung bagaimana setiap individu merespon serta menyaring informasi yang mungkin mempengaruhi dirinya.

Dalam media sosial Instagram setiap individu dapat saling berinteraksi, berekspresi, menunjukkan perasaan diri, menggambarkan diri, menunjukkan peran serta mengasah potensi dan kemampuannya dengan fitur-fitur yang telah disediakan. Hal itu terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran diri akan kebutuhan dasar manusia untuk mengaktualisasikan dirinya. Menurut Meilita dalam Prilasari (2019) aktualisasi diri merupakan munculnya keinginan dari diri seseorang untuk dapat mengasah potensi dan kapasitas dirinya. Sedangkan

menurut Maslow dalam Jarvis (2009) aktualisasi diri merupakan sebuah proses untuk menjadi diri sendiri, mengerjakan sesuatu yang disukai, mengembangkan kemampuan psikologis dan sifat-sifat yang unik yang ada dalam diri seseorang.

Dalam laporan yang ditulis oleh Zhang (2015) Pendiri dari *Peta Pixel* yaitu sebuah publikasi fotografi mengatakan seorang remaja bernama Andrey berasal dari Rusia mengalami kecelakaan jatuh dari lantai 9 saat melakukan foto *rooftopping*, yaitu suatu kegiatan yang tergolong cukup ekstrim dengan melakukan fotografi ditempat dengan ketinggian yang cukup membahayakan. Kegiatan itu ia lakukan untuk menunjukkan eksistensi bakat dan hobbynya di dunia Instagram, terlihat dari laman akunnya banyak yang memberi like kepadanya. Dalam berita yang ditulis oleh Wahyono (2020) mengatakan baru-baru ini terjadi tawuran yang dilakukan oleh beberapa kelompok remaja di Palmerah Jakarta Barat, tawuran terjadi berawal dari saling sindir didalam dunia media sosial, dan yang paling miris lagi hal tersebut mereka lakukan untuk menunjukkan eksistensinya di dunia media sosial Instagram agar menjadi terkenal.

Tidak semua hal yang ditunjukkan di media sosial adalah negatif tetapi ada juga hal yang positif diantaranya dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muktiyo (2017), mengatakan bahwa adanya hubungan antara media sosial Instagram sebagai media aktualisasi diri atlet kaum difabel Surakarta. Dimana hal tersebut diungkapkan melalui 6 narasumber yang intinya mereka berharap pengguna Instagram lain tidak memandang sebelah mata akan keberadaan

mereka dengan menunjukkan prestasi sebagai inspirasi bagi kaum difabel lain dan pengguna Instagram lainnya.

Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu media individu untuk mengaktualisasikan dirinya adalah melalui media sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) terhadap siswa SMAN 2 Banjar Baru diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial Path sebanyak 40,9%. Hasil penelitian Sabekti (2019) yang diuji kepada 167 mahasiswa, menemukan bahwa adanya hubungan antara kecenderungan narsisme pada remaja akhir dalam penggunaan media sosial terhadap aktualisasi diri. Hal tersebut sejalan dengan data awal yang diperoleh peneliti melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia bahwa dari 68 orang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unieversitas Kristen Indonesia yang aktif diperoleh data terdapat 27 responden menggunakan media sosial Instagram. Dalam angket tersebut diperoleh hasil bahwa alasan mereka memilih media sosial adalah untuk membagikan kegiatan keseharian, membuat vlog, melihat infomasi terkini, serta untuk mencari teman. Dalam hal ini juga dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial Instagram tanpa disadari sudah menjadi kebutuhan sehari-hari hampir setiap individu terutama pada kalangan remaja dan dapat digunakan juga untuk mengasah potensi dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terlebih dahulu yang sudah dilampirkan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya beberapa masalah yang terjadi pada

kalangan remaja dalam penggunaan media sosial Instagram yang berkaitan dengan eksistensi diri, menurunnya rasa percaya diri, dan beberapa dampak psikologis terhadap penggunaannya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa eksistensi diri yang dilakukan kalangan remaja dalam dunia media sosial Instagram merupakan suatu perwujudan dari sebuah dorongan dalam diri, dimana hal itu ialah bagian dari sebuah aktualisasi diri. Berlandaskan dari sebuah teori yang dikembangkan oleh Maslow yaitu teori motivasi manusia yang tujuannya menjelaskan semua jenis kebutuhan manusia dan mengurutkannya menurut skala kepentingan. Maslow juga mengatakan semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan naluriah yang mendorong untuk tumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan kemampuan yang ada sejauh mungkin. Kemampuan tersebut dapat teraktualisasi atau tidak tergantung pada rasa percaya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya yang dapat memajukan atau menghambatnya (Jarvis, 2009). Berdasarkan uraian fenomena serta penelitian terlebih dahulu peneliti hendak mengetahui bagaimana hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan Aktualisasi Diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Indonesia (UKI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa BK FKIP UKI aktif dalam menggunakan media sosial Instagram ?

2. Bagaimanakah mahasiswa BK FKIP UKI mengaktualisasikan dirinya ?
3. Apakah ada hubungan antara media sosial dengan aktualisasi diri mahasiswa BK FKIP UKI ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian pada identifikasi masalah No. 3 yaitu : Apakah ada hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan aktualisasi diri Mahasiswa BK FKIP UKI?

1.4 Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: **Hubungan Penggunaan Media sosial Instagram dengan Aktualisasi diri Mahasiswa BK FKIP UKI.**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, upaya untuk mengetahui dan mendalami serta mendapatkan informasi, apakah ada Hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan aktualisasi diri Mahasiswa BK FKIP UKI .

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mendalam mengenai bagaimana Hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan aktualisasi diri Mahasiswa BK FKIP UKI.

Manfaat Praktis:

- a. Bagi Dosen: Dapat menjadi informasi Dosen untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa BK FKIP UKI sehingga dapat mengedukasi mahasiswanya untuk menggunakan secara bijak media sosial Instagram sebagai wadah aktualisasi diri.
- b. Bagi Mahasiswa: menginformasikan kepada mahasiswa bahwa media sosial Instagram sebagai wadah untuk mengaktualisasikan diri secara positif serta bisa menjadi salah satu wadah untuk mengaktualisasikan dirinya.

